

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana, meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dan kesejahteraan ekonomi, modernisasi, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya kearah yang lebih baik. Potret pembangunan dipahami dari, oleh, dan untuk rakyat, sejatinya pembangunan itu adalah proses menemukan membuat dan melakukan perubahan yang akan memberi kemudahan, perbaikan dan manfaat dari rakyatnya (Mulyana, 2007:100).

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena dengan sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain. Pada dasarnya pencapaian kesejahteraan masyarakat dilalui dengan jalan perubahan-perubahan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan tersebut dilakukan melalui pembangunan, tujuan pembangunan masyarakat salah satunya ialah perbaikan kondisi ekonomi masyarakat, sehingga kemiskinan dan lingkungan hidup masyarakat mengalami perubahan (Shadily, 1993: 47).

Sebuah masyarakat akan dinilai berhasil melaksanakan pembangunan, bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut sangat tinggi. Secara sederhana pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan

keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan mendirikan masyarakat (Harun, 2012:3).

Pemberdayaan merupakan kegiatan terencana dan kolektif dalam memperbaiki kehidupan masyarakat yang dilakukan melalui program peningkatan kapasitas orang, terutama kelompok lemah atau kurang beruntung (*Disadvantaged groups*) agar mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi dasarnya, mengemukakan gagasan, melakukan pilihan-pilihan hidup, melaksanakan kegiatan ekonomi, menjangkau dan memobilisasi sumber, berpartisipasi dalam kegiatan sosial (Suharto, 2009: 112).

Pemberdayaan di Desa Cikawung merupakan pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa, tujuan dari pemberdayaan ini, untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat agar terlepas dari masalah kemiskinan, dengan adanya pemberdayaan pemerintah desa Cikawung ingin sekali warga atau masyarakatnya lebih berdaya, memiliki kemampuan dan bisa lebih mandiri.

Salah satu pembangunan yang mampu menaikkan taraf ekonomi masyarakat kearah yang lebih baik yaitu melalui pemberdayaan masyarakat, seperti halnya pemberdayaan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pemberdayaan melalui Badan Usaha Milik Desa ini memanfaatkan sumber mata air untuk dikelola menjadi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang nantinya AMDK ini akan di pasarkan dan akan menghasilkan keuntungan, baik keuntungan bagi keuangan desa maupun keuntungan untuk masyarakatnya itu sendiri. Dengan demikian sedikit demi sedikit program Badan Usaha Milik Desa ini dapat meminimalisir permasalahan ekonomi yang ada di Desa Cikawung.

Program pemberdayaan yang di kelola oleh Desa Cikawung yaitu memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di desanya itu sendiri, Desa Cikawung memiliki sumber mata air yang dapat di manfaatkan dan dikelola menjadi AMDK (Air Minum Dalam Kemasan). AMDK (Air Minum Dalam Kemasan) akan di jual di pasaran sehingga mendapatkan keuntungan yang akan masuk ke dalam keuangan Desa, salah satu keuntungan untuk masyarakatnya yaitu mereka membeli Air Minum Dalam kemasan (AMDK) dengan harga yang sangat murah. Selain itu pemerintah Desa Cikawung menyediakan layanan air bersih untuk masyarakat, karena air merupakan kebutuhan pokok masyarakat, baik untuk konsumsi, kebutuhan rumah tangga, maupun pertanian dan perikanan. Untuk itu pemerintah melakukan kajian yang mendalam untuk mewujudkan Desa Cikawung Mandiri Air Minum dan Menjaga Ketersediaan Air Bersih Sebagai Kebutuhan Dasar Masyarakat

Adanya kekurangan kepedulian masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi disebabkan karena rendahnya pendidikan dan mata pencaharian sebagai petani. Serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai program pemberdayaan menjadi salah satu permasalahan yang dapat menghambat berjalannya pemberdayaan tersebut.

Selain itu kurangnya kapasitas atau kemampuan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), membuat sistem kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Cikawung tidak berjalan efektif dan ketergantungan terhadap bantuan pemerintah, sehingga tidak ada semangat kemandirian. Masalah dana memang sangat menghambat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), karena dana untuk program

BUM Desa ini berasal dari pemerintah. Ketika dana belum di berikan kepada desa maka program BUM Desa ini akan terhambat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintahan desa dan masyarakat. Dalam upaya memperkuat perekonomian desa. BUM Desa dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dalam undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Lebih lanjut, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (pasal 1 UU No. 6 Tahun 2015). Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan penanggulangan kemiskinan di Desa Cikawung Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya, Yaitu melaksanakan Pemberdayaan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan kemandirian ekonomi desa dengan memanfaatkan sumber mata air yang terdapat di Desa cikawung dan di kelola menjadi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakakan roda perekonomian desa. Sejak berlakunya UU No. 32/2004 tentang Pemerintah Daerah, telah mendorong Desa mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki masing-masing desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa. Wacana tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) semakin menguat dengan adanya UU No. 6/2014 tentang Desa yang memaksa Desa memasuki era *self governing community* dimana Desa secara otonom berwenang mengelola perencanaan pembangunan, pelayanan publik, dan pengelolaan keuangan desa.

Sebagai tulang punggung dari program-program pemerintah, melalui pemerintah Desa Cikawung, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Cikawung bertekad memajukan dan menjadikan masyarakat Desa Cikawung “berdaya” dengan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakatnya, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan menyisir program-program mendasar yang akan menjadi prioritas desa ini, dengan mempelajari dan mengembangkan potensi-potensi lokal secara berkesinambungan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwasanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mampu memberdayakan dan merubah perekonomian masyarakat. Berlandaskan pada uraian di atas, penulis menitik beratkan penelitian pada pemberdayaan masyarakat dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa”** (Studi Kasus di Desa Cikawung Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya).

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu tahap awal dan penguasaan masalah dimana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat dikenali sebagai suatu masalah yang tujuannya agar mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian (Usman, 2012: 18-19). Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah penelitian tersebut. Pemberdayaan melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berada di Desa Cikawung Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya seharusnya memberikan banyak perubahan yang khususnya perubahan dalam bidang ekonomi. Hal seperti ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat bagi mereka yang ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan ini.

Suatu penelitian disiplin ilmu tentunya tidak lepas dari permasalahan yang ingin diselesaikan salahsatunya yaitu menyangkut Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang menyebabkan perubahan sosial-ekonomi di masyarakat tersebut.

Adapun masalah-masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam perubahan ekonomi.
2. Rendahnya pengetahuan atau pemahaman masyarakat mengenai pemberdayaan.
3. Kurangnya kapasitas dan kemampuan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Cikawung.
4. Sistem dan kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Cikawung tidak berjalan efektif dan ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga kurangnya semangat kemandirian.

1.3.Rumusan Masalah

Berkenaan dengan masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan pokok yang diajukan ke dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat di Desa Cikawung sebelum pelaksanaan program pemberdayaan Melalui Badan Usaha Milik Desa?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan melalui program BUMDes di Desa Cikawung Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes di Desa Cikawung Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya?

1.4.Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan khusus yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat di Desa Cikawung sebelum pelaksanaan program pemberdayaan Melalui Badan Usaha Milik Desa.
2. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan melalui program BUMDes di Desa Cikawung Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes di Desa Cikawung Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.

1.5.Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini, maka peneliti berharap untuk memberikan manfaat tersendiri diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat. Serta sebagai suatu bahan laporan dan keperluan akademik terhadap pengkajian ilmu-ilmu sosial, khususnya pada Jurusan Sosiologi dan tidak menutup kemungkinan untuk dapat diteliti dan dikaji lebih lanjut oleh peneliti-peneliti lainnya, sehingga lebih efektif.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini, akan memberikan informasi yang konkrit bagi lembaga-lembaga atau instansi pemerintahan yang terkait. Dan diharapkan hasil penelitian ini memiliki sumbangan positif bagi masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui tentang pembangunan masyarakat melalui BUMDes Desa yang memberikan perubahan di Desa Cikawung.

1.6.Kerangka Pemikiran

Dalam konsep pemberdayaan, menurut Priyono dan Pranarka dalam buku Aprillia Theresia, manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal (Theresia, 2015: 93).

Menurut Sumodiningrat (1999), bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka memiliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua

kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Mubyarto (1998) menekankan bahwa pemberdayaan terkait erat dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Aprillia Theresia, dkk. 2015: 95).

Bertolak dari permasalahan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan, menurut JIM IFE (1995:63) ada 3 strategi yang ditetapkan untuk pemberdayaan manusia:

1. Perencanaan dan kebijakan (*policy and planning*) untuk mengembangkan perubahan struktur dan institusi sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai sumber kehidupan untuk meningkatkan taraf kehidupaan. Perencanaan dan kebijakan yang berpihak dapat dirancang untuk menyediakan sumber kehidupan yang cukup bagi masyarakat untuk mencapai keberdayaan. Misalnya: kebijakan membuka peluang kerja yang luas, UMR yang tinggi (poperty dan pengangguran)
2. Aksi sosial dan politik (*social and political action*) diartikan agar sistem politik yang tertutup diubah sehingga memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi. Adanya keterlibatan masyarakat secara politik membuka peluang dalam memperoleh kondisi keberdayaan.
3. Peningkatan kesadaran dan pendidikan masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu seringkali tidak menyadari penindasan yang terjadi pada dirinya. Kondisi ketertindasan diperparah dengan tidak adanya skil untuk bertahan hidup secara ekonomi dan sosial. Contohnya: memberi pemahaman kepada

masyarakat tentang bagaimana struktur-struktur penindasan terjadi, memberi sarana dan skil agar mencapai perubahan secara efektif.

Eric Zimmerman dalam bukunya, *Economic Principles and Problems*, menyebutkan bahwa sumber daya berkembang secara dinamis menurut Irma kegiatan dan kebutuhan manusia. Dalam hal ini faktor yang menentukan adalah sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Justru sumber daya inilah yang menentukan tujuan organisasi atau perusahaan bisnis dapat tercapai atau tidak. Oleh karena itu, manajemen sumber daya manusia menjadi sangat diperlukan dalam proses modernisasi dan industrialisasi (Samsudin, 2005 :22).

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa

(Studi Kasus di Desa Cikawung Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya)

